

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menuju pada tingkat kedewasaan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mempersiapkan diri untuk memenuhi perannya di kehidupan. Pendidikan akan menjadikan manusia memiliki berbagai pengalaman belajar, baik formal maupun non formal. Pengalaman-pengalaman yang telah dia dapatkan akan sangat berperan penting dalam kehidupan di masyarakat nya.

Dengan demikian, manusia akan mudah untuk melakukan sosialisasi dan mewujudkan cita-citanya sesuai dengan etika yang baik. Pendidikan kepada peserta didik, di laksanakan dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena, pendidikan akan membawa pengaruh yang sangat besar untuk kehidupannya. Sekaligus, untuk mempersiapkan peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia yaitu dengan menerapkan materi dari Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya pendidikan Agama Islam akan menghasilkan manusia yang selalu berusaha untuk menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, budi pekerti sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.²

Belajar menurut Arno F. Wittig dalam *Psychology of learning* menjelaskan bahwa belajar adalah:

Perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.³

Belajar menurut Arno F. Wittig merupakan perubahan yang terjadi setiap manusia secara menetap dan dapat dilihat dari perubahan tingkah

² Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hal. 2.

³ Ilma Rianissany. (dalam bukunya lentera kecil, 2015), *Pengaruh Persepsi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI IPS Di SMK Negeri 1 Balong Ponorogo*, (IAIN Ponorogo: 2021), hal. 28.

laku, yang ditimbulkan karena adanya pengalaman yang telah dia dapatkan. Belajar adalah suatu proses seseorang untuk mendapatkan suatu ke pahaman dalam menyerap ilmu. Dengan adanya kegigihan dalam belajar, seseorang bisa mengubah pola pikir dan perilaku nya.

Metode menurut KBBI adalah cara kerja bersistem untuk menambahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Jadi, dengan adanya metode pembelajaran, pendidik mampu menentukan langkah untuk menerepakan metode pembelajaran yang sesuai dengan dengan situasi dan kondisi di kelas.

Metode *discovery learning* merupakan proses menemukan sendiri berbagai hal penting yang telah ditemukan siswa. Sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya penerapan metode *discovery learning*, peserta didik lebih paham mengenai isi materi. Metode *discovery learning* mampu mengubah kondisi pembelajaran yang awalnya (*teacher oriented*) menjadi (*student oriented*) yang mana peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran. jadi, metode *discovery learning* ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158.

Menurut Lev S. Vygotsky mengenai teori *konstruktivisme*.⁶

Interaksi antara aspek internal dan eksternal yang titik tekan nya adalah bagaimana memberikan lingkungan social pada proses pembelajaran tersebut.

Jadi, pendidik dapat memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan peserta didik menjadi sadar dan secara sadar memberikan peserta didik untuk melakukan strategi mereka sendiri untuk belajar. Dengan adanya, keterkaitan dirinya sendiri dengan teman nya saat sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran. Posisi pendidik pada teori *konstruktivis* ini adalah sebagai *fasilitator* atau pencipta kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mencari informasi, mengasimilasi dan mengadaptasi sendiri informasi, dan mengkonstruksi menjadi pengetahuan yang telah dimiliki masing-masing peserta didik.⁷

SMK Islam 2 Durenan Trenggalek merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang disusun oleh kepala sekolah yang religious, dan dapat dibuktikan dari penerapan budaya sekolah dalam sehari-hari. Seperti pakaian yang dikenakan warga sekolah, budaya tata tertib sekolah dan akhlak yang baik dan diterapkan oleh peserta didik terhadap bapak ibu guru. SMK Islam 2 Durenan Trenggalek merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta dibawah naungan yayasan Ma'arif NU yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang.

SMK Islam 2 Durenan Trenggalek merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan swasta dibawah naungan yayasan Ma'arif NU yang merangkul peserta didik dari berbagai macam latar belakang.⁸

⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:UNY Press, 2020). Hal. 37

⁷ Ni Nyoman Partiwani, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hal.83.

Di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek mengupayakan untuk menciptakan karakter peserta didik yang ber akhlakul karimah. Oleh karena itu, pendidik mengetahui langkah- langkah untuk mengupayakan penanaman sikap komitmen. Mengingat di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek merupakan sekolah yang menerapkan metode-metode pembelajaran baru seperti *discovery learning*. Oleh karena itu penulis dengan sengaja mengangkat tema penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang diangkat peneliti yaitu penerapan *metode discovery learning* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *discovery learning* dalam membangun sikap komitmen (*comitmen building*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana penerapan dari metode *discovery learning* dalam membangun sikap aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana penerapan dari metode *discovery learning* dalam membangun percaya diri (*self confidence*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *discovery learning* dalam membangun sikap komitmen (*comitmen building*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan dari metode *discovery learning* dalam membangun sikap aktif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan penerapan dari metode *discovery learning* dalam membangun percaya diri (*self confidence*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (*teoritis*)
 - a. Memperoleh keilmuan lebih mengenai metode *discovery learning* yang memiliki pengaruh besar terhadap sikap komitmen, sikap aktif dan percaya diri pada peserta didik .

- b. Memperoleh keilmuan mengenai penerapan dari metode *discovery learning* dalam membangun komitmen (*comitmen building*), sikap aktif dan percaya diri (*self confidence*), pada sebuah lembaga pendidikan.
 - c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi Kepala SMK Islam 2 Durenan Trenggalek
Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan selanjutnya
 - b. Bagi Guru SMK Islam 2 Durenan Trenggalek
Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik melalui metode pembelajaran *discovery learning*.
 - c. Bagi Siswa SMK Islam 2 Durenan Trenggalek
Menambah keberanian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajar peserta didik.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti mengetahui metode pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, selain itu bisa dijadikan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan referensi untuk dijadikan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca lebih memahami, dan menghindari dari kesalahpahaman dalam judul, maka peneliti akan mendefinisikan beberapa istilah dalam judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah proses atau aktivitas yang telah dirancang pendidik untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran.

Menurut Malcolm Knowles metode adalah pengorganisasian peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

b. Metode pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Robert Sund *discovery learning* adalah proses dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan.¹¹

c. Meningkatkan karakter

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai kebajikan.¹²

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.” merupakan suatu strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada peserta didik di SMK Islam 2 Durenan. Dalam kelas tersebut masih kurang efektif, dalam menerapkan metode pembelajaran, diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *discovery learning* di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

¹⁰ Fadhlina Harisnur dan Suriana, (dalam Malcom S Knowles, 1977). *Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*. (PGMI IAIN Lhokseumawe : jurnal of primary education, 2022). hal. 28

¹¹ Gusna Dis Elfa, dalam bukunya oemar malik, *Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Jurnal pendidikan profesi Guru Agama Islam:2022), hal. 154

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 262

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II, memuat mengenai deskripsi teori-teori dari para ahli dari berbagai literature yang relevan yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. point pertama yaitu menguraikan tentang sikap komitmen, sikap aktif dan percaya diri dari metode pembelajaran *discovery learning*.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian, menguraikan rancangan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian, mengenai jawaban secara sistematis dari beberapa data. Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian. pada penelitian ini digunakan dalam mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang difokuskan pada bab 1, lalu peneliti merelevansi teori-teori yang dibahas pada bab II, dan dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup, yang membahas tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran yang sesuai dengan permasalahan.